

## Kesejahteraan Psikologis Ditinjau dari Dukungan Sosial pada Mahasiswa Koas di Tengah Kondisi Pandemi

### *Psychological Well-Being in Terms of Social Support in Co-ass Students Amid Pandemic Conditions*

Marco<sup>(1\*)</sup>, Erica<sup>(2)</sup>, Victoria Angeline<sup>(4)</sup>, Vicky Victoria<sup>(4)</sup> & Winida Marpaung<sup>(5)</sup>  
Fakultas Psikologi, Universitas Prima Indonesia, Indonesia

Disubmit: 15 November 2022; Diproses: 17 November 2022; Diaccept: 30 Desember 2022; Dipublish: 30 Desember 2022

\*Corresponding author: lie.marco739@gmail.com

#### Abstrak

Mahasiswa Fakultas Kedokteran yang sedang koas harus menjalankan praktik langsung ke rumah sakit. Namun dengan situasi pandemi COVID-19 yang berlangsung sejak tahun 2020, kegiatan ini menjadi salah satu dari banyak tantangan yang cukup sulit bagi mereka untuk menyelesaikan pendidikan koas. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa koas di tengah kondisi pandemi Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling* dan penelitian ini melibatkan 111 mahasiswa Fakultas Kedokteran yang sedang melaksanakan koas. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan skala dukungan sosial dan skala kesejahteraan psikologis. Uji korelasi yang digunakan adalah *Pearson Product Moment*. Uji korelasi ini dapat memberitahu apakah ada hubungan positif maupun negatif pada variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis mempunyai hubungan yang positif ( $p < 0,05$ ; R Square 0,273).

**Kata kunci:** Koas; Kesejahteraan Psikologis; Mahasiswa Fakultas Kedokteran Dukungan Sosial

#### Abstract

*Medical faculty students who are undergoing co-assistant must carry out practice directly to the hospital. But with the COVID-19 pandemic situation since 2020, this activity become one of many challenges that students have to face to complete the education. This research was intended to find out the connection between social support and psychological well-being in Medical Faculty students of Universitas Prima Indonesia who are undergoing co-assistant in the midst of pandemic. The Sampling technique used in this research is purposive sampling and this research involved 111 Medical Faculty students. The method used in this research is quantitative method. Data collection uses a social support scale and psychological well-being scale. The correlation test used is the Pearson Product Moment. This means that the test can tell whether there is a positive or negative relationship on the variables. The results show that social support and psychological well-being have a positive relationship in students ( $p < 0,05$ ; R Square 0,273).*

**Keywords:** social support; psychological well-being; co-assistant; medical faculty students

DOI: <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v3i3.190>

#### Rekomendasi mensitasi :

Marco, Marco., Erica, Erica., Angeline, Victoria., Victoria, Vicky. & Marpaung, Winidia. (2022), Kesejahteraan Psikologis Ditinjau dari Dukungan Sosial pada Mahasiswa Koas di Tengah Kondisi Pandemi. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan (J-P3K)*, 3 (3): 238-247.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian dari proses kehidupan tiap individu dalam mengembangkan diri. Pendidikan pertama kali berawal dari lingkungan keluarga, kemudian masyarakat, dan sekolah (Herawati, 2012). Tingkat pendidikan formal di Indonesia terbagi menjadi empat yaitu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan kemudian dilanjutkan ke universitas atau pendidikan tinggi (Caesaria, 2022). Di universitas, setiap mahasiswa dari berbagai fakultas memiliki kegiatan dan tingkat kesulitannya masing-masing.

Sejak munculnya fenomena pandemi COVID-19 di Indonesia, tingkat kesulitan yang dihadapi mahasiswa bertambah. Fenomena ini telah berlangsung sejak pertama kali diumumkan oleh Presiden Joko Widodo pada bulan Maret tahun 2020. Berbagai permasalahan yang timbul akibat akumulasi kasus demi kasus COVID-19 yang terus bermunculan di seluruh dunia dan kemudian berdampak pada berbagai aspek kehidupan. Permasalahan yang terjadi tidak hanya pada lingkup kesehatan, namun juga masalah pendidikan, politik, ekonomi, sosial, budaya dan pertahanan-keamanan. Upaya-upaya pencegahan pun dilakukan, salah satunya adalah kebijakan belajar dan bekerja dari rumah dengan tujuan dapat membatasi aktivitas interaksi fisik (Perdanakusuma, 2020).

Pendidikan kedokteran merupakan salah satu bidang yang sangat berdampak akibat pandemi. Aktivitas fisik yang cukup dibatasi saat pandemi Covid-19 hanya memungkinkan pembelajaran dilakukan secara daring (jarak jauh) dimana hal ini

hanya memberikan pembelajaran secara kognitif (Perdanakusuma, 2020). Seorang lulusan sarjana kedokteran harus menjalani koas yang merupakan jenjang pendidikan profesi untuk memperoleh gelar dokter umum dengan jangka waktu koas kurang lebih dua tahun (Pangesti, 2012). Untuk kegiatan praktikum, tugas di lapangan atau rumah sakit serta penelitian sulit dilaksanakan. Hal tersebut akhirnya mempengaruhi psikomotor dan afektif mahasiswa koas (Perdanakusuma, 2020).

Saat menjalani koas, biasanya mahasiswa koas melakukan pengecekan berkala kepada pasien supaya mengetahui setiap proses di rumah sakit dan juga lebih paham bekerja di lapangan secara langsung. Selain melakukan pengecekan, mahasiswa koas juga melakukan wawancara dengan pasien, membaca hasil foto, mengikuti operasi dan memeriksa bangsal (Abdhul, 2022). Seluruh tenaga medis maupun mahasiswa koas wajib menggunakan APD sesuai dengan standar yang benar dikarenakan banyak kasus tenaga medis yang meninggal akibat terpapar COVID-19 (Astutik, 2020).

Berdasarkan berita yang diambil dari [mediaindonesia.com](http://mediaindonesia.com), selama pandemi COVID-19 peserta koas tidak memiliki kesempatan untuk melakukan praktik secara langsung di rumah sakit sehingga mereka harus belajar secara mandiri. Salah satu mahasiswa koas mengaku pembelajaran daring memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Kelebihannya adalah mereka dapat lebih jelas mendengar penjelasan dari dosen melalui slide presentasi yang diberikan sedangkan kekurangannya, mahasiswa tidak dapat berinteraksi langsung dengan pasien sehingga pengalaman koas kurang

didapatkan. Selain itu, mahasiswa koas juga tidak memiliki kesempatan untuk melihat dokter melakukan tugasnya secara langsung dan mahasiswa hanya diberikan pengayaan kasus. Hal itu menghambat proses pengembangan kemampuan mahasiswa kedokteran. Beberapa kendala yang juga dialami mahasiswa koas seperti tidak dapat mempraktikkan keterampilan klinik secara langsung dan koneksi jaringan yang tidak stabil sehingga pelaksanaan ujian tertunda (Humaniora, 2020).

Pada kasus lain, para koas biasanya dituntut untuk monitoring semua pasien dengan latar belakang yang berbeda-beda dan para koas lah yang turun terlebih dahulu untuk menganalisis keluhan pasien. Namun, jika ada kasus gawat darurat, maka upaya penyelamatan nyawa yang jadi nomor satu. Sayangnya semua itu sirna di kala pandemi melanda, tidak ada kegiatan yang berada di rumah sakit dan pendidikan dilakukan secara *online*. Semangat untuk melaksanakan koas juga semakin berkurang karena tidak bertemu dengan pasien yang menjadi sumber utama ilmu para koas. Mahasiswa koas tidak memiliki kesempatan untuk melakukan pemeriksaan fisik secara langsung kepada pasien. Sesuai pengalaman salah satu mahasiswa yang sudah melakukan pembelajaran secara *online* selama enam bulan, mereka hanya diberikan kasus terkait keluhan pasien tanpa langsung ke rumah sakit untuk melihat kondisi pasien. Para koas juga khawatir apakah mereka bisa tumbuh menjadi dokter yang baik (Ardiansah, 2020).

Berdasarkan survei (Viridhani, 2020), 83 persen tenaga kesehatan mengalami *burnout syndrome* derajat sedang dan

berat. Kemudian sekitar 41 persen tenaga kesehatan mengalami keletihan emosi derajat sedang dan berat, 22 persen mengalami kehilangan empati derajat sedang dan berat, serta 52 persen mengalami kurang percaya diri derajat sedang dan berat.

Pada survei lain yang dilakukan peneliti kepada mahasiswa akademik FK Unud pada bulan Januari tahun 2020, dari 164 responden didapatkan hasil 123 mahasiswa (75%) menyatakan bahwa tugas perkuliahan menjadi lebih banyak ketika daring. Selain itu, 75% mahasiswa (45,7%) menyatakan sering mengalami kesulitan tidur, gelisah dan tertekan ketika mendapatkan banyak tugas ketika daring dan 81 mahasiswa (49,4%) juga sering merasa tidak fokus dan sulit berkonsentrasi saat dosen menjelaskan materi. Kemudian, 53 mahasiswa (32,3%) sering merasa tidak dapat berkeluh kesah dan terbuka kepada keluarga dan 75 mahasiswa (45,7%) kadang-kadang sulit juga membagi suka dan duka secara terbuka kepada sahabat. Sebanyak 73 mahasiswa (44,5%) jarang mendapatkan pujian dan nasihat dari dosen ketika mendapat nilai baik dan ketika melakukan kesalahan. Selain itu, 82 mahasiswa (50%) kadang merasa kurang mendapat dukungan atau bantuan dalam hal apapun ketika mengalami masalah baik dari keluarga, sahabat, teman maupun dosen (Wulandari et al., 2021).

Menurut Ryff (dalam Awaliyah & Listiyandini, 2017), kesejahteraan psikologis adalah pencapaian penuh oleh seorang individu apabila individu tersebut dapat menerima dirinya sendiri, mengembangkan relasi, serta mempunyai tujuan hidup agar potensi psikologis

individu dapat tercapai secara penuh. Sementara menurut ahli lain, kesejahteraan psikologis adalah suatu kesetaraan yang dimiliki oleh individu baik secara fisik, sosial maupun psikologis ketika individu dihadapkan dengan tantangan dan rintangan dalam hidup (Dodge et al., 2012). Konsep kesejahteraan psikologis yang digambarkan oleh Ryff (dalam Yuliani, 2018) terdiri dari enam dimensi, yaitu: penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, dan pertumbuhan pribadi.

Dukungan sosial adalah perlakuan yang diberikan oleh orang lain berupa perhatian maupun bantuan agar individu merasa berharga, nyaman dan dipedulikan. Perlakuan tersebut dapat berasal dari keluarga, teman, ataupun masyarakat (Sarafino & Smith dalam Prayudi, 2019). Menurut Purba, dkk. (dalam Pitaloka, 2016) dukungan sosial berasal dari berbagai sumber mulai dari orang terdekat yang dikasihi sampai ke orang lain disekitarnya dimana individu merasa dirinya berharga. Sarafino (dalam Dianto., 2017) menyatakan empat aspek dukungan sosial yaitu, emosional, penghargaan, instrumental, dan informatif.

Hasil pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tinggi rendahnya kesejahteraan psikologis salah satunya disebabkan oleh dukungan sosial yang dirasakan oleh individu dan individu merasa tidak terbebani dengan masalah-masalah karena dukungan sosial yang didapatkan cukup memadai (Tusya'ni, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh (Novita et al., 2015) juga menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi pula kesejahteraan

psikologis dan sebaliknya. Di mana dukungan sosial ini dapat diperoleh dari keluarga, teman, rekan kerja, dll yang membuat individu merasa dirinya sangat penting bagi orang-orang di sekitarnya.

Penelitian lain mengungkapkan bahwa selain dukungan sosial yang memengaruhi kesejahteraan psikologis adalah rasa kesadaran. Awaliyah & Listiyandini (2017) dalam penelitiannya pada 200 mahasiswa memperoleh hasil penelitian bahwa ada hubungan positif antara rasa kesadaran dengan kesejahteraan psikologis. Menurut Kabat-Zinn (dalam Awaliyah & Listiyandini, 2017), rasa kesadaran dapat memberikan dampak positif pada individu seperti mengurangi depresi, memiliki rasa optimis yang tinggi untuk kehidupan individu yang lebih sehat. Melalui rasa kesadaran, individu dapat memiliki kesejahteraan psikologis yang baik karena individu sadar terhadap apa yang dirasakannya sehingga memiliki pandangan yang lebih objektif terhadap masalah yang dihadapi.

Penelitian lain juga mengungkapkan selain dukungan sosial dan rasa kesadaran yang memengaruhi kesejahteraan psikologis adalah ketangguhan. Rohi (2018) melalui penelitiannya terhadap 134 mahasiswa, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa adanya hubungan positif diantara ketangguhan dengan kesejahteraan psikologis. Ketangguhan berdampak pada pencapaian kesejahteraan psikologis individu dimana hal ini berkaitan dengan cara individu menghadapi tantangan, dan bagaimana cara individu berkomitmen serta memiliki kendali atas pertumbuhan pribadinya. Ketangguhan menjadi salah satu modal penting untuk mencapai kesejahteraan

psikologis tersebut karena ketangguhan berkaitan dengan komitmen, kontrol, dan tantangan untuk siap menghadapi berbagai peristiwa yang terjadi dan untuk pertumbuhan pribadi.

Pada mahasiswa koas, kesejahteraan psikologis merupakan hal yang sangat penting. Mahasiswa koas memiliki banyak kegiatan yang padat, seperti melakukan pengecekan berkala pada pasien, menyelesaikan tugas, melakukan jaga malam, mengikuti stase-stase yang diberikan dokter pengawas, dan lain sebagainya. Hal ini tentunya membutuhkan kesejahteraan psikologis yang tinggi karena mahasiswa koas sering melakukan interaksi dengan pasien, dan mempelajari banyak hal dimana ilmu tersebut akan menjadi bekal mereka saat bekerja di rumah sakit. Kesejahteraan psikologis yang tinggi pada mahasiswa koas dapat menentukan bagaimana cara mereka menyikapi sebuah permasalahan dengan baik, dan cara mereka berinteraksi dengan orang di sekitar mereka.

Disisi lain, mahasiswa koas merupakan salah satu garda terdepan dalam bidang kesehatan. Dapat dikatakan mahasiswa koas juga merupakan dokter muda dan tenaga kesehatan yang sangat dibutuhkan pada saat pandemi COVID-19. Keterbatasan untuk melaksanakan koas secara langsung membuat mahasiswa koas menjadi jenuh dan lebih minim menerima ilmu-ilmu yang seharusnya didapatkan saat praktik di rumah sakit. Karena hal tersebut dukungan dari orang sekitar sangat membantu mahasiswa koas dalam menghadapi kondisi saat ini.

Penelitian ini dilakukan di salah satu kota terbesar di Indonesia terutama di pulau Sumatera yaitu kota Medan.

Penelitian terkait dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis ini belum pernah dilakukan selama masa pandemi COVID-19 di kota Medan. Hal ini menjadi keterbaruan dalam penelitian ini dan juga dapat membuka kesempatan baru bagi para peneliti lain untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam.

Dalam mengamati Kesejahteraan Psikologis yang ditinjau dari Dukungan Sosial pada mahasiswa koas Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia, Penelitian ini memiliki hipotesis yaitu terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis. Jika skor dukungan sosial tinggi maka kesejahteraan psikologis mahasiswa koas juga tinggi, begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui bagaimana hubungan antara dukungan sosial terhadap kesejahteraan psikologis mahasiswa koas Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia.

Adapun manfaat penelitian ini memberikan manfaat teoretis yang diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada ilmu psikologi khususnya pada Psikologi Pendidikan, Psikologi Klinis, dan Psikologi Kesehatan. Selain itu, manfaat praktis yang diberikan melalui penelitian ini diharapkan agar mahasiswa Fakultas Kedokteran yang sedang melaksanakan koas memperoleh dukungan sosial dari orang terdekatnya serta dari masyarakat untuk mengatasi tantangan dan beban selama menjalankan koas di tengah pandemi COVID-19.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini rancangan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif

untuk menguji hipotesis penelitian. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh data berupa angka-angka melalui analisa statistika untuk mendapatkan hasil korelasi antar variabel penelitian (Azwar, 2017). Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan studi korelasional. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel kesejahteraan psikologis dan dukungan sosial. Studi korelasional digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dukungan sosial terhadap kesejahteraan psikologis pada mahasiswa koas.

Sampel penelitian yang digunakan adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia yang sedang melaksanakan koas di RS. Royal Prima Medan. Sampel ini diperoleh dengan teknik *purposive sampling* (Sugiyono, 2021). Penelitian ini memiliki populasi sebanyak 179 mahasiswa koas dengan jumlah sampel yang diambil adalah 111 mahasiswa koas.

Skala yang digunakan sebagai instrumen pada penelitian ini adalah Skala Kesejahteraan Psikologis yang merujuk pada teori dari Ryff (dalam Kurniawan & Eva, 2020), yang menguraikan enam dimensi yaitu penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, dan pertumbuhan pribadi. Selanjutnya adalah Skala Dukungan Sosial yang merujuk pada teori dari Sarafino (dalam Dianto., 2017) yang menyatakan empat aspek dukungan sosial yaitu emosional, penghargaan, instrumental, dan informatif.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala likert yang terdiri dari 30 item skala kesejahteraan psikologis dan 30 item skala dukungan

sosial. Cara skoring yang digunakan pada penelitian ini berpedoman pada aturan Likert yaitu angka 1 menandakan sangat tidak sesuai pada pernyataan (skoring terendah) hingga angka 4 menandakan sangat sesuai dengan pernyataan (skoring tertinggi).

Dalam penelitian ini uji validitas yang digunakan adalah metode *Corrected Item Total Correlation* dan untuk uji reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Cronbach* (Purnomo, 2016). Uji validitas dan reliabilitas ini menggunakan bantuan SPSS versi 17.0 for windows (Priyatno, 2016).

Hasil uji validitas kesejahteraan psikologis menunjukkan bahwa dari 30 item diperoleh 24 item yang sah, dengan hasil koefisien reliabilitas sebesar 0.899 termasuk dalam kategori sangat tinggi. Sedangkan hasil uji validitas dukungan sosial menunjukkan bahwa dari 30 item diperoleh 21 item yang sah, dengan hasil koefisien reliabilitas sebesar 0,857 termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan uji korelasi *Pearson Product Moment* taraf signifikansi 5%. Analisis deskriptif diaplikasikan untuk mengetahui kategorisasi pada variabel kesejahteraan psikologis dan dukungan sosial. Uji korelasi *Pearson Product Moment* digunakan untuk mengetahui apakah variabel memiliki hubungan positif atau negatif (Sugiyono, 2021). Uji korelasi ini menggunakan bantuan SPSS versi 17.0 for windows.

Uji asumsi yang digunakan sebelum analisis data adalah uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas yang peneliti gunakan adalah uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Dari hasil

kedua uji asumsi yang dilakukan menunjukkan data berdistribusi normal. Pada uji normalitas, variabel kesejahteraan psikologis diperoleh  $p = 0,141$  dan pada variabel dukungan sosial diperoleh  $p = 0,051$ . Uji linieritas dipakai untuk melihat adanya hubungan linier pada variabel-variabel penelitian. Jika signifikansi (*linearity*) pada variabel kesejahteraan psikologis dan dukungan sosial menunjukkan  $p < 0,05$  maka variabel tersebut dapat dikatakan memiliki hubungan yang linier (Purnomo, 2016). Pada hasil penelitian ini di dapatkan nilai  $p = 0,000$  yang berarti linieritas terpenuhi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kategorisasi skor subjek bertujuan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan psikologis dan dukungan sosial. Pada kategori kesejahteraan psikologis dan dukungan sosial memiliki kategorisasi rendah, sedang dan tinggi.

Pada tabel 1, skor rata-rata subjek pada kesejahteraan psikologis sebesar 70.02 dengan standar deviasi 12 dan skor rata-rata pada dukungan sosial sebesar 57,35 dengan standar deviasi 10,5. Untuk kategorisasi variabel kesejahteraan psikologis terdapat 2 subjek (1.8 %) yang memiliki kesejahteraan psikologis dengan kategori rendah, kemudian sebanyak 61 subjek (55%) dengan kategori sedang dan 48 subjek (43.2%) dengan kategori tinggi. Sedangkan pada hasil kategorisasi variabel dukungan sosial terdapat 2 subjek (1.8%) yang memiliki dukungan sosial dengan kategori rendah, kemudian terdapat 78 subjek (70,3%) dengan kategori sedang dan 31 subjek (27,9%) dengan kategori tinggi.

Tabel 1: Kategorisasi Variabel Penelitian

Variabel	Kategori	f	%	$\bar{x}$	$\sigma$
Kesejahteraan Psikologis	Rendah	2	1,8	70,02	12
	Sedang	61	55		
	Tinggi	48	43,2		
Dukungan Sosial	Rendah	2	1,8	57,35	10,5
	Sedang	78	70,3		
	Tinggi	31	27,9		

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diperoleh nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,522 dengan sig. sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hasil ini menyatakan korelasi antara kedua variabel dapat dikategorikan sebagai korelasi sedang. Penelitian ini memiliki hipotesis bahwa terdapat hubungan yang positif di antara variabel dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa yang sedang koas. Hasil diatas menyatakan bahwa hipotesis dapat diterima.

Tabel 2: Uji Korelasi

Variabel	R	P	Ket.
Kesejahteraan Psikologis	0,522	0,000	Korelasi Sedang ( $P < 0,05$ )
Dukungan Sosial			

Berdasarkan tabel 3, tampak bahwa nilai *R Square* = 0,273. Melalui nilai tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa dukungan sosial memberikan sumbangan efektif sebesar 27,3 persen terhadap kesejahteraan psikologis dan sisanya 72,7% persen dipengaruhi oleh faktor lain yang diteliti.

Tabel 3: Sumbangan Efektif

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,522	0,273	0,782	0,612

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis penelitian ini membuktikan bahwa dukungan sosial memiliki peran penting terhadap kesejahteraan psikologis dengan

nilai koefisien korelasi sebesar  $r = 0,273$ . Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis. Penelitian ini memperkuat hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Jayafa (2018) yang menunjukkan bahwa dukungan sosial berperan dengan signifikan dalam mempengaruhi kesejahteraan psikologis. Pada penelitian Kurniawan & Eva (2020) juga mengatakan bahwa variabel dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis memiliki hubungan yang signifikan dan positif.

Berdasarkan analisis data deskriptif diperoleh hasil bahwa mahasiswa koas memiliki dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis yang berada pada kategori sedang. Hasil ini terjadi karena sebagian mahasiswa koas masih belum sepenuhnya mendapatkan dukungan sosial dari orang-orang disekitarnya. Hal ini sejalan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jayafa (2018) dimana didapatkan hasil bahwa perawat yang dihargai orang disekitarnya akan memiliki sikap positif terhadap dirinya sendiri, seperti mampu membuat keputusan, memiliki tujuan hidup dan membuat hidupnya lebih bermakna.

Penelitian oleh Kurniawan & Eva (2020) telah menunjukkan bahwa dukungan sosial yang diberikan kepada mahasiswa rantau sangat mempengaruhi tingkat kesejahteraan psikologis mahasiswa rantau. Ketika seorang mahasiswa merantau ke daerah lain, mereka mengalami permasalahan seperti kesulitan berkomunikasi yang disebabkan oleh perbedaan bahasa, namun jika mereka mendapatkan dukungan sosial dari orang di sekitarnya, maka mahasiswa rantau

akan lebih mampu menyelesaikan masalahnya yang mana akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan psikologisnya.

Hasil penelitian dari Hardjo & Novita (2015), menunjukkan dukungan sosial yang tinggi akan mempengaruhi kesejahteraan psikologis individu tersebut seperti merasa lebih berharga dan penting yang mana dukungan sosial ini dapat diterima dari orang terdekat individu atau masyarakat.

Berdasarkan hasil uraian di atas, individu dengan tingkat kesejahteraan psikologis yang tinggi pasti memiliki dukungan sosial yang tinggi pula. Mahasiswa koas yang mendapatkan dukungan sosial akan lebih dapat menerima diri apa adanya, menghargai kehadiran orang lain, mampu mengevaluasi diri sehingga dapat membuat keputusan yang lebih baik, mendapatkan dorongan untuk mencapai tujuan, serta memiliki rasa ingin belajar yang lebih tinggi untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Penelitian ini telah mendapatkan keterangan layak etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Universitas Prima Indonesia dengan nomor registrasi KEPPKN: 1271012S terdaftar/terakreditasi

Keterbatasan pada penelitian ini adalah saat proses pengumpulan data menggunakan skala likert, dimana responden sulit ditemui dan diminta kesediaannya untuk berpartisipasi dalam pengisian kuesioner sehingga membutuhkan waktu pengumpulan data yang lebih lama. Hal ini disebabkan karena padatnya kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa koas. Selain itu, pengurusan surat keterangan layak etik juga memiliki proses yang cukup panjang.

Sedangkan keterbatasan dari sudut pandang masyarakat adalah masih banyak yang menganggap bahwa pandemi COVID-19 ini sudah tidak berbahaya namun kenyataannya pandemi COVID-19 hanya sedang mereda tetapi belum sepenuhnya hilang. Persepsi tersebut dapat membuat penelitian ini dianggap tidak lagi penting. Ada juga sebagian masyarakat yang tidak mempercayai kinerja dari nakes atau mahasiswa koas sehingga penelitian ini juga diharapkan dapat membantu mengubah pandangan masyarakat terhadap nakes dan mahasiswa koas di saat pandemi.

## SIMPULAN

Dukungan sosial memiliki peran yang positif dan signifikan terhadap kesejahteraan psikologis pada mahasiswa koas. Hal ini dapat dilihat dari sumbangan efektif pada kesejahteraan psikologis sebesar 27,3 persen. Oleh karena itu, penelitian ini dapat menjadi dorongan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis atau mengeksplorasi variabel lain yang mempengaruhi mekanisme hubungan dua variabel tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdhul, Y. (2022). Apa Itu KOAS bagi Lulusan Kedokteran? Yuk Kenalan. *Deepublish*. <https://deepublishstore.com/apa-itu-koas/>
- Ardiansah, P. (2020). Curhat "Koas" Selama Pandemi. *DetikNews*. <https://news.detik.com/kolom/d-5247498/curhat-koas-selama-pandemi>
- Astutik, Y. (2020). Kemenkes: Tenaga Medis Meninggal karena Tak Pakai APD Standar. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200417124335-4-152674/kemenkes-tenaga-medis-meninggal-karena-tak-pakai-apd-standar>
- Awaliyah, A., & Listiyandini, R.A. (2017). Pengaruh Rasa Kesadaran terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa. *Journal Psikogenesis*, 5(2), 89. <https://doi.org/10.24854/jps.v5i2.498>
- Azwar, S. (2017). *Metode penelitian psikologi (Edisi 2)*. Pustaka Belajar.
- Caesaria, S. D. (2022). Apa Itu Pendidikan Formal, Non-formal dan Informal? Ini Bedanya. *Kompas*. <https://www.kompas.com/edu/read/2022/09/02/144900171/apa-itu-pendidikan-formal-non-formal-dan-informal-ini-bedanya?page=all>
- Dianto., M. Pd., M. (2017). Profil Dukungan Sosial Orangtua Siswa di SMP Negeri Kecamatan Batang Kapas Pesisir Selatan. *Jurnal Counseling Care*, 1(1), 42-51. <https://doi.org/10.22202/jcc.2017.v1i1.1994>
- Dodge, R., Daly, A., Huyton, J., & Sanders, L. (2012). The challenge of defining wellbeing. *International Journal of Wellbeing*, 2(3), 222-235. <https://doi.org/10.5502/ijw.v2i3.4>
- Herawati, N. I. (2012). *Pendidikan Pertama Pada Anak*. <https://media.neliti.com/media/publications/240738-pendidikan-pertama-pada-anak-c3ad0a68.pdf>
- Humaniora. (2020). Pendidikan Dokter tanpa Sosok Pasien Selama Pandemi Covid-19 Sumber: <https://mediaindonesia.com/humaniora/341310/pendidikan-dokter-tanpa-sosok-pasien-selama-pandemi-covid-19>. *Media Indonesia*.
- Jayafa, D. R. (2018). *Hubungan Dukungan Sosial dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Perawat*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Kurniawan, S. R., & Eva, N. (2020). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kesejahteraan Psikologis pada Mahasiswa Rantau*.
- Novita, E., Aziz, A., & Hardjo, S. (2015). Hubungan Dukungan Sosial dengan Psychological Well Being pada Remaja Korban Sexual Abuse di Kabupaten Langkat. *Psikologi Konseling*, 7(2). <https://doi.org/10.24114/konseling.v7i2.5119>
- Pangesti, A.A. (2012). Pengaruh Konflik Peran Terhadap Terjadinya Burnout Pada Mahasiswa Koass. *JPPP - Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, 1(1), 1-6. <https://doi.org/10.21009/JPPP.011.01>

- Perdanakusuma, D. S. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 pada Pendidikan Kedokteran Indonesia. *Kompas*. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/04/30/105540565/dampak-pandemi-covid-19-pada-pendidikan-kedokteran-indonesia?page=all>
- Pitaloka, D. A. (2016). *Hubungan antara Dukungan Sosial Suami dengan Stres Kerja Wanita Berperan Ganda Karyawan Unit Cold Storage KUD Minatani di Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Prayudi, N. H. (2019). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Stres pada Pecandu Narkoba yang sedang Berada dalam Masa Rehabilitas di Kota Semarang. *UNNES*.
- Priyatno, D. (2016). *SPSS hand book: analisis data, olah data dan penyelesaian kasus-kasus statistik* (cet. 1). MediaKom.
- Purnomo, R. A. (2016). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS (Untuk Mahasiswa, Dosen dan Praktisi)*. Wade Group.
- Rohi, M. M. (2018). *Hubungan Ketangguhan dengan Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa Perempuan yang Merantau dari Luar Provinsin Jawa Timur* (Vol. 7, Issue 2).
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tusya'ni, A. (2014). *Hubungan Dukungan Sosial dan Kesejahteraan Psikologis pada Ibu Bekerja di Kantor Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Jawa Tengah*.
- Virdhani, M. H. (2020). Survei: 83 Persen Tenaga Kesehatan Kelelahan Hadapi Pasien Covid-19. *Jawapos*. <https://www.jawapos.com/kesehatan/04/09/2020/survei-83-persen-tenaga-kesehatan-kelelahan-hadapi-pasien-covid-19/>
- Wulandari, A. A. S., Kamayani, M. O. A., & Devi, N. L. P. S. (2021). Hubungan Dukungan Sosial dengan Stres saat Pembelajaran Daring pada Mahasiswa Kedokteran Universitas Udayana. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 9(6), 691. <https://doi.org/10.24843/coping.2021.v09.i06.p08>
- Yuliani, I. (2018). *Innovative Counseling Konsep Psychological Well-Being serta Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling*. 2(2), 51-56. [http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative\\_counseling](http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling)